

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) salah satu penggerak perekonomian di Indonesia karena memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. UMKM merupakan satu unit usaha kecil yang mampu berperan sebagai penyedia lapangan kerja dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan membantu mewujudkan stabilitas ekonomi nasional yang ada di Indonesia, khususnya di daerah Kabupaten Bondowoso.

Kabupaten Bondowoso merupakan kabupaten terpencil yang ada di Provinsi Jawa Timur yang sebagian orang mungkin banyak yang tidak mengetahui daerah ini, di Bondowoso sendiri banyak usaha kecil, menengah, maupun yang besar. Bahkan dari usaha makanan, industri, dan kerajinan. Di penelitian ini saya mengambil usaha di bidang makanan atau lebih tepatnya oleh-oleh khas Kabupaten Bondowoso yaitu "Tape". Tape dengan cita rasa khas Bondowoso yang sangat manis bahkan sudah dikenal dikalangan Jawa Timur.

UMKM merupakan salah satu bentuk usaha yang mampu bertahan dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, hal ini terbukti pada krisis tahun 1997 (Siswono,2014). Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Wirjono dan Raharjo (2012) yang menyatakan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah dipandang sebagai faktor utama untuk penyelamat dalam proses pemulihan perekonomian, serta berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan merekrut tenaga kerja yang diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menggerakkan sektor produksi pada berbagai lapangan usaha.

Beberapa hasil penelitian (Pinasti M, dkk) menunjukkan bahwa kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya pengelola usaha kecil tidak menguasai dan menerapkan sistem keuangan yang memadai. UMKM biasanya belum menerapkan atau menguasai catatan akuntansi dengan jelas, disiplin dan teratur. Secara umum mereka menganggap hal itu tidak penting bagi para pelaku usaha, juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi. Kenyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian Musmini (2008) menunjukkan bahwa kebanyakan usaha kecil di Kecamatan Buleleng tidak menyelenggarakan catatan akuntansi, beberapa yang mempunyai catatan keuangan modelnya sangat sederhana dan tidak sistematis. Dengan begitu bahwa keberadaan pentingnya akuntansi belum dipahami oleh para pelaku UMKM.

Adanya laporan keuangan salah satu bentuk penyampaian informasi akuntansi, pemilik usaha juga dapat mengetahui bagaimana posisi serta kinerja keuangan, dan memudahkan menghitung pajak, karena laporan keuangan merupakan sumber data yang akurat untuk menghitung pajak. Oleh karena itu laporan keuangan sangat berguna untuk menilai kinerja usaha dan dapat membantu dalam menghadapi masalah dalam menjalankan usaha. Sehingga untuk mencapai kinerja operasional yang baik salah satu cara adalah dengan menyusun laporan keuangan yang baik agar memudahkan para pelaku usaha untuk mencapai target dan hasil yang memuaskan.

Peningkatan kinerja pada UMKM akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat karena UMKM untuk sebagian orang suatu wadah untuk mendapatkan penghasilannya guna memenuhi kebutuhan hidupnya, dan merupakan aset yang menentukan untuk keberhasilan dalam persaingan dunia usaha yang sangat luas di era sekarang. Kesulitan dalam mengatur kinerja merupakan salah satu faktor bagi pelaku usaha dalam mengevaluasi kinerja, karena sebagian hanya berfokus pada kegiatan operasional sehingga pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan seringkali dilupakan. Pencatatan ini hanya memerlukan perhitungan selisih antara dana masuk dan dana keluar. Tanpa mengetahui dana pengeluaran yang baik dari kegiatan non-usaha. Secara umum para pelaku UMKM hanya menghitung dana yang diterima saja. Mereka tidak begitu memahami bahwa harta itu lebih luas dari uang kas (Anak Suryo, 2006).

Perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien harus menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prosedur-prosedur dan langkah yang telah ditetapkan. Apabila kegiatan operasional perusahaan semakin kompleks maka penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan dan penting untuk diterapkan. Penyusunan laporan keuangan mempunyai hasil yaitu mengenai informasi yang disajikan untuk menunjukkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan (Suhairi, 2012).

Pencatatan akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan merupakan hal yang masih sangat sulit untuk UMKM. Keterbatasan pengetahuan dan rumitnya proses akuntansi serta pembuatan laporan keuangan yang dianggap kurang penting bagi para pelaku UMKM. Berbagai macam keterbatasan yang dihadapi dari kurangnya ilmu pendidikan tentang pembukuan akuntansi yang minim, kurang disiplin dalam mengatur pelaksanaan akuntansi, terbatasnya panduan mereka tentang pemahaman laporan keuangan yang sangat berguna bagi para pelaku UMKM.

Hal ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan Sumber Daya Manusia (SDM) di UMKM. Untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang baik maka diperlukannya laporan keuangan yang andal dan relevan, serta laporan keuangan dapat digunakan alat pendukung untuk meminjam modal di bank. Kondisi seperti ini mempersulit bagi UMKM dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya ke pangsa pasar yg lebih luas. Dan rumitnya pelaku UMKM mencairkan kredit di perbankan. Karena tidak adanya laporan keuangan. Jadi, seharusnya pelaku UMKM menyusun laporan keuangan

yang sesuai dan terstruktur dengan standar yang berlaku agar lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh pemilik maupun pihak lain.

Terkait dengan kondisi tersebut untuk mempermudah UMKM dalam penyusunan laporan keuangan maka Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku secara efektif tanggal 1 Januari 2018. Diterbitkannya SAK EMKM bertujuan untuk membantu pelaku UMKM yang ada di Indonesia dalam mengimplementasikan laporan keuangan sehingga para pelaku UMKM akan mudah untuk mendapatkan pendanaan keberbagai lembaga keuangan. (SAK EMKM, 2016). Serta mampu menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan memudahkan bagi investor maupun kreditor. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan menengah masih menganggap bahwa laporan keuangan tidak terlalu penting dan membutuhkan waktu dalam penyusunannya. Sebagian besar pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan laporan keuangan mereka hanya mengingat berapa biaya yang dikeluarkan dan laba yang didapat untuk menentukan usahanya lancar.

Tape Manis 85 merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang makanan, oleh-oleh khas Bondowoso yang sudah terkenal dikalangan Provinsi Jawa Timur bahkan luar Jawa juga. Dengan pemasaran yang sudah cukup luas, selain Bondowoso juga bahkan di kota Besuki, Situbondo, dan Probolinggo juga memasarkan produk Tape Manis 85 ini. Usaha ini turun temurun dari orang tua Bapak Haji Imron yang sekarang telah dikelola oleh Bapak Haji Imron dan anaknya yang bernama Roni. Sekitar 30 tahun usaha ini sampai sekarang dikelola turun temurun dan bisa disebut warisan keluarga, yang berlokasi di Jl. Binakal Desa Sumber Tengah. Dengan omset Rp. 300.000.000 pertahunnya. Akan tetapi sampai sekarang pemilik merasa sulit untuk membuat laporan keuangan. Dikarenakan keterbatasan pemikiran mengenai pengelolaan laporan keuangan serta terbatasnya sumber daya manusia yang kurang memadai dalam menyusun laporan keuangan dengan demikian usaha ini kurang terkontrol dengan baik dan selayaknya perusahaan. Sehingga peneliti menggunakan SAK EMKM karena lebih mudah daripada menggunakan SAK ETAP. Penerapan laporan keuangan yang digunakan pada UMKM Tape Manis 85 masih sangat sederhana yaitu hanya menghitung sebatas uang yang dikeluarkan dan uang yang didapat dan hanya mengandalkan ingatan tanpa ada bukti tertulis. Serta hanya ditulis secara manual. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi serta digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk Usaha Tape Manis 85. Dampak yang dihasilkan dalam pembuatan laporan keuangan yang baik salah satunya menambah peminjaman modal usaha di bank.

Perlunya UD Tape Manis 85 membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, karena kondisi perusahaan sulit menentukan laba yang sebenarnya. Diharapkan adanya pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM ini agar dapat mempermudah memberikan informasi jelas tentang kondisi keuangan perusahaan,

menentukan laba yang diinginkan. Dan untuk para calon pemberi pinjaman uang agar mempermudah dalam pengambilan keputusan, untuk perusahaan sendiri bisa menjadi bahan evaluasi tentang kondisi keuangan perusahaan, bagaimana persentase penjualan produk dan untuk mencapai target-target yang lebih luas lagi.

Gambar 1.1 Dokumentasi Laporan Keuangan UD Tape Manis 85.

The image shows two pages of a handwritten financial ledger. The left page is titled 'Januari' and lists weekly sales data. The right page is titled 'BAGI' and shows calculations for weekly sales and expenses.

| Januari | | Singkang |
|----------------------------------------|---------|--------------|
| Minggu 1 | 1 2 Ton | RP 2.000.000 |
| | 2 2 Ton | RP 7.000.000 |
| | 3 2 Ton | RP 7.000.000 |
| | 4 2 Ton | RP 7.000.000 |
| Minggu 2 | 1 2 Ton | RP 8.000.000 |
| | 2 2 Ton | RP 8.000.000 |
| | 3 2 Ton | RP 8.000.000 |
| | 4 2 Ton | RP 8.000.000 |
| Minggu 3 | 1 2 Ton | RP 7.000.000 |
| | 2 2 Ton | RP 7.000.000 |
| | 3 2 Ton | RP 7.000.000 |
| | 4 2 Ton | RP 7.000.000 |
| Minggu 4 | 1 2 Ton | RP 9.000.000 |
| | 2 2 Ton | RP 9.000.000 |
| | 3 2 Ton | RP 9.000.000 |
| | 4 2 Ton | RP 7.000.000 |
| Besek = 100 biji × Rp 800 = Rp 800.000 | | |
| Ragi = 2 Ton = Rp 700.000 | | |

| BAGI | |
|----------------------------|----------------|
| Jajanan 21 × 1000 per kilo | = Rp 200.000 |
| Bersih 2 × 45.000 | = Rp 90.000 |
| MASAM 2 × 40.000 | = Rp 80.000 |
| RAGI 1 × 10.000 | = Rp 10.000 |
| Minggu 1: 310.000 × 4 | = Rp 1.240.000 |
| Minggu 2: 310.000 × 4 | = Rp 1.240.000 |
| 3 = - | = - |
| 4 = 310.000 × 3 | = Rp 930.000 |

Peneliti terdahulu menurut Lilya Andriyani, dkk (2014), menjelaskan dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM (Study Kasus Pada Peggy Salon)”. Menunjukkan bahwa Peggy Salon telah menerapkan laporan keuangan tapi masih sangat sederhana, dan masih belum menggunakan SAK-ETAP, karena dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal sendiri. Menurut Jusuf Habel Frasawi, dkk (2016), menjelaskan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sejahtera Di Kota Sorong”. Menunjukkan bahwa KUD Sejahtera dalam menyajikan laporan keuangan masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan kaidah penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP, karena minimnya pengetahuan dan kurang sadarnya manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Sedangkan menurut Ghazi Triandana (2017), dalam penelitian yang berjudul “Implementasi SAK ETAP dalam Penyajian Laporan Keuangan UMKM Nukita Food”. Menjelaskan bahwa UMKM Nukita Food hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran dengan menggunakan kas kecil dan belum menerapkan laporan keuangan sesuai SAK ETAP, karena kurangnya seorang *accounting* di UMKM Nukita Food.

Berdasarkan latar belakang diatas, laporan keuangan harus dimiliki oleh setiap perusahaan sehingga dengan adanya SAK-EMKM dapat mempermudah penyusunan

laporan keuangan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN UD TAPE MANIS 85 BERBASIS SAK EMKM”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembuatan laporan keuangan di UD Tape Manis 85 ?
2. Bagaimana rekonstruksi laporan keuangan UD Tape Manis 85 sesuai dengan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan pada UD Tape Manis 85.
2. Untuk merekonstruksi laporan keuangan UD Tape Manis 85 sesuai dengan SAK EMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi UMKM (Objek Penelitian)
Sebagai alat untuk pengembangan usaha dan memberikan masukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) agar usaha tersebut berjalan dengan baik dan teratur dalam mengevaluasi hasil yang sesuai.
2. Bagi Pembaca
Diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan memberikan informasi yang sesuai untuk penelitian lebih lanjut dengan judul yang serupa tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).